

Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Exsan Landung Panggalih¹, Lusmino Basia.²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Mahakarya Asia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 June 2026

Revised 30 June 2026

Accepted 10 July 2026

Available online 15 July 2026

Kata Kunci:

Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Nilai tukar, Investasi asing dan suku bunga

Keywords:

Economic growth, money supply, exchange rate, Foreign investment and interest rates



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah dalam perekonomian jangka pendek maupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, kurs, investasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ARDL (Autoregressive Distributed Lag). Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder (time series) dengan rentan waktu 1990 -2023 meliputi data Pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar nilai tukar/kurs, investasi dan suku bunga. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar, dan suku bunga dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, akan tetapi dalam jangka panjang jumlah uang beredar dan suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan, dan nilai tukar dan investasi memiliki pengaruh positif signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1990-2023

ABSTRACT

Economic growth is a problem in the short-term economy and long term and is influenced by various factors. This research was conducted to analyze the effect of money supply, exchange rates, investment and interest rates on economic growth in Indonesia. on economic growth in Indonesia. In this study using the method ARDL (Autoregressive Distributed Lag) analysis method. For the purpose of analysis used secondary data For the purpose of analysis used secondary data (time series) with vulnerable time 1990 -2023 includes data on economic growth, money supply, exchange rate / exchange rate, and interest rates on economic growth. economic growth, money supply exchange rate / exchange rate, investment and interest rates. Based on data processing, it is obtained that the money supply and exchange rates, and interest rates in the short term have a positive influence on economic growth. interest rates in the short term have a positive and significant effect on economic growth, while investment in the short term has a positive and significant effect on economic growth. economic growth, while investment in the short term has a negative and significant effect on economic growth. negative and significant, but in the long run the money supply and interest rates have a significant negative effect, and the value of investment in the short term has a significant negative effect. interest rates have a significant negative effect, and exchange rates and investment have a significant positive effect on economic growth. significant positive effect on Indonesia's economic growth in 1990-2023.

PENDAHULUAN

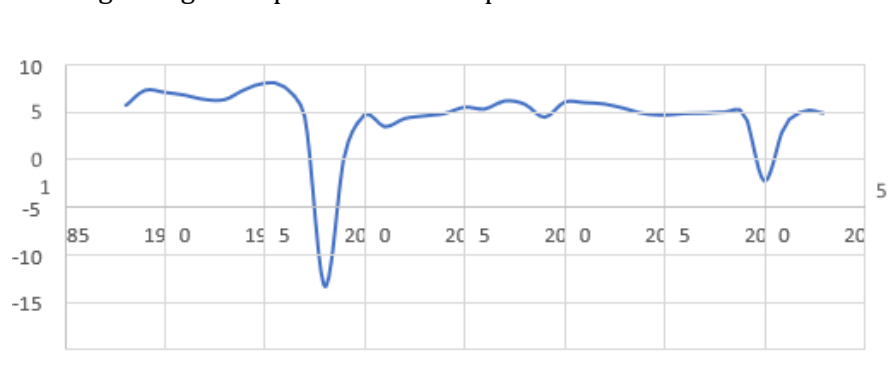
Teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangannya di Indonesia berevolusi dengan cepat sehingga telah mengubah tata perekonomian negara dengan pesat pula. Menjadi negara berkembang, Indonesia dalam sistem perekonomian mempraktikkan sistem ekonomi terbuka. Di sisi lain, teknologi juga bisa berperan sebagai peluang agar mengoptimalkan ekonomi negara. Bertolak dari pencairan uang sama dengan penurunan perekonomian dalam suatu negara. Dalam setiap tahunnya, ekonomi, pemerintahan, kecerdasan, keamanan serta teknologi terus diadakan pengembangan. Dalam perkembangan di bidang-bidang tersebut, tentu pada masing-masing faktor yang beimbaskan padanya.' Bertolak dari (Sukirno, 2015) 'faktor ekonomi berupa satu dari sebagian faktor yang akan selalu dipegang agar menjadi negara yang tentram dan Makmur. Tajuk prestasi suatu negara bisa dilihat dari perekonomiannya sehingga hal tersebut menjadi hal

*Corresponding author

E-mail addresses: exsan2000010021@webmail.uad.ac.id

yang penting. Pemecahan masalah ekonomi suatu negara ditentukan oleh ekonomi makro dan mikro. Agar mengendalikan kebijakan-kebijakan ekonomi, pertumbuhan menjadi faktor penting yang mengendalikannya. Dalam contohnya inflasi menjadi sebuah penilaian untuk apakah perekonomian negara stabil atau tidak dalam ekonomi makro (Murni, 2013). Kemiskinan adalah masalah yang wajib diatasi sehingga diharapkan dapat segera diselesaikan. Pertumbuhan ekonomi dipandang sangat diperlukan oleh setiap negara guna untuk membangun kesejahteraan rakyat (Hatta & Khoirudin, 2020).

Jumlah uang yang tersebar di sebuah negara beimbang terhadap kondisi ekonomi negara itu. permasalahan ekonomi yang seimbang atau tidaknya hampir dihadapi oleh semua negara maju dan berkembang. Dalam penelitian Bertolak dari (Cioran, 2014) 'Bank Indonesia mengelola dan mengatur keuangan negara. B pemerintah berupa bank sentral.



Gambar 1. pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 1990-2023

Sumber data di olah 2024

Berdasarkan data grafik pertumbuhan ekonomi 1990-2023 yang disabilamanan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 34 tahun menjalani fluktuasi dari tahun 1990 sampai 2023. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kejadian ekonomi selama interval tersebut. Antara tahun 1988 dan 1996, pertumbuhan ekonomi rata-rata berbilang 7,11%. Namun, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang terjadi, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menjalani penurunan yang signifikan. Di tahun 1988, pertumbuhan ekonomi berbilang 5,78%, tetapi di tahun berikutnya naik menjadi 7,46%. Selama sepuluh tahun pertama penelitian, laju pertumbuhan ekonomi cenderung stabil, tetapi di tahun 1998, pertumbuhan ekonomi berbilang 7,46%. Bertolak dari Kompas.com, pemerintah melakukan reformasi kebijakan ekonomi di beragam sektor di tahun 1999, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mulai meningkat berbilang 0,79% di tahun berikutnya dan akhirnya naik menjadi 4,92% di tahun 2000. Dana dialokasikan oleh pemerintah secara berimbang antara daerah dan pusat melalui kebijakan yang ditujukan untuk desentralisasi fiskal dan otonomi daerah. Namun, pada tahun 2001, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 3,64%. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi mampu mencapai 5,03% pada tahun 2004, era pemulihan pascakrisis.

Perekonomian tumbuh pada tingkat 5,69% pada tahun 2005 tetapi turun menjadi 5,5% pada tahun 2006. Setelah krisis finansial global di akhir tahun 2008, Indonesia kemudian menghadapi krisis keuangan. Laju pertumbuhan ekonomi melambat di tahun 2009 berbilang 4,63%, tetapi kembali tumbuh di tahun 2010 berbilang 6,22%, dan pemerintah mulai mendesain rencana agar mempercepat pembangunan nasional interval panjang. Di tahun 2011, pertumbuhan ekonomi kembali tumbuh berbilang 6,49%, tetapi di tahun 2012 menjalani perlambatan menjadi 6,23 persen. Namun, grafik pertumbuhan ekonomi tahun 2015 menyiratkan perlambatan dan pertumbuhan hanya berbilang 4,88%. Di tahun 2016, pertumbuhan mulai meningkat berbilang 5,01%, dan di tahun 2017, pertumbuhan sedikit meningkat berbilang 5,17%. Melainkan tahun 2018-2019 tetapi di tahun 2020 Indonesia di gempur dengan adanya covid 19 maka bisa di lihat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menjalani penurunan berbilang -2.07 di karenakan pada masa itu semua kalangan Masyarakat tidak di perbolehkan keluar rumah, banyak karyawan di phk sehingga pertumbuhan ekonomi pada saat itu menjalani penurunan, Ketika

tahun 2021-2023 menjalani pengoptimalan di masa inilah masa kebangkitan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini meneliti juga tidak hanya meneliti jumlah uang beredar (JUB) saja, akan tetapi juga meneliti pengaruh inflasi, suku bunga, investasi, dan nilai kurs terhadap perekonomian Indonesia. Di karenakan inflasi juga bisa beimbaskan pada, di katakana dalam (Br Jawak & Sipayung, 2024) bahwa bilamana inflasi tidak bisa diselesaikan dengan baik, perekonomian dipandang gagal. Dalam kasus ini, jelas bahwa inflasi tidak bisa dijaui tetapi bisa dikendalikan. Akibatnya, pemerintah berusaha agar menjaga tujuk inflasi stabil (Langi, 2014) Jumlah Uang Beredar ialah komponen yang memengaruhi kenaikan tujuk inflasi. Inflasi terjadi ketika pada pengoptimalan volume uang (uang giral atau uang kartal) yang menyebabkan harga barang dan jasa meningkat. Ini ialah hasil dari teori kuantitas yang menuturkan bahwa inflasi terjadi ketika pada pengoptimalan volume uang terhadap Jumlah Uang Beredar. Data berikut menyiratkan jumlah uang yang tersebar di Indonesia. (Melati et al., 2023)

Pada observasi berikut dimanfaatkan jenis data pada teknik pengumpulan kuantitatif deskriptif yang berupa berbentuk metode pengumpulan data melalui data dari beragam literature yang sudah pada (penelitian terdahulu, laporan, jurnal, atau buku). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari 1990 hingga 2023 dengan perincian 'total uang tersebar, suku bunga, investasi asing, pertumbuhan ekonomi word bank serta nilai tukar rupiah.

METODE

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dimanfaatkan jenis data dengan metode pengumpulan kuantitatif deskriptif yang berupa sebuah metode pengumpulan data melalui data dari beragam literature yang sudah pada (penelitian terdahulu, laporan, jurnal, atau buku). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari 1992 hingga 2022. World Bank memanfaatkan data yang telah dihitungnya agar menyediakan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dan juga memanfaatkan data pertumbuhan ekonomi agar mengembangkan pertumbuhan. Setelahnya menggunakan data yang bersumber dari bps dan bank Indonesia di ambil dari tahun 1990-2023. Dengan menggunakan olah data metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* Model (Kurniawan & A'yun, 2022)

b. Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) 'Pertumbuhan Ekonomi merupakan berevolusinya produksi produk serta jasa di wilayah yang menjalani progres perekonomian di tahun tertentu terhadap tahun yang lalunya ,dengan cara mengkalkulasi PDB/PDRB atas asas harga konstan.' Simon Kuznet sebagai satu dari sebagian ahli ekonomi mendefinisikan suatu permasalahan perekonomian pada interval waktu panjang agar memarani kondisi yang lebih baik pada interval tertentu bisa dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional, yang menyimpan data yang akurat tentang Produk Domestik Bruto (PDB).

c. Jumlah uang beredar

Defenisi Uang ialah benda yang diakui oleh masyarakat sebagai alat mediator agar melantaskan tukar menukar / perdagangan. Supaya masyarakat mengakui penggunaan benda sebagai uang, maka mesti mencukupi syarat (Sukirno, 2015) Uang dalam arti terbatas berupa keseluruhan jumlah peredaran uang disertai peredaran uang gital oleh M1 uang yang tersebar dan M2 ialah total uang atau nilai mata uang yang tersebar bersama dengan uang giral yang disandang oleh tiga kelompok: Uang tersebar disebut M1 dalam artisempit, dan M2 (Uang dalam arti Luas) yang mana encakup M1 ditambah dengan aset-aset keuangan lain yang kurang likuid, seperti tabungan dan deposito berjangka di bank. Uang dalam arti luas mencakup instrumen yang tidak bisa langsung dimanfaatkan untuk transaksi, tetapi tetap bisa dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai Perbedaan ini menyiratkan bahwa M2 mencakup instrumen yang lebih luas dan mencerminkan jumlah likuiditas yang lebih besar dalam perekonomian disandingkan dengan M1.

Permintaan uang meningkat dengan tujuk output, dan sebaliknya. Jumlah uang yang disandang masyarakat tidak hanya nilai nominalnya, tetapi juga daya belinya. Nilai nominal ini disandingkan dengan tujuk harga dikenal sebagai saldo uang nyata (real money balances).

$$(M/P)^d = k \cdot Y$$

Dimana:

$(M/P)^d$ = Permintaan uang rill

M = Nominal uang rill

P = Tajuk harga

Y = Pendapatan atau output

K = proporsi permintaan uang terhadap pendapatan atau output

d. Investasi

Berinvestasi ialah menanamkan banyak uang dengan impian bisa melindungi atau mengoptimalkan nilainya atau menerima pengembalian yang positif bertolak dari Sutha, dalam (Langi, 2014) Pengeluaran yang diadakan agar menggapai keuntungan di masa depan disebut "investasi". Investasi bisa dikategorikan berdasarkan interval waktunya, seperti investasi interval pendek, interval menengah, dan interval panjang. Ini ialah langkah penting agar mencapai hasil finansial yang sesuai dengan tujuan keuangan. Selain itu, investasi yang tepat bisa mengurangi efek inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Harro dan Dommar dalam penelitian (Ribut & Soebagiyo, 2022) memaparkan 'peran penting dalam progres pertumbuhan ekonomi, khususnya investasi yang menyimpan sifat ganda. Pertama, sifat atau peran yang dimiliki bisa mengefisienkan pendapatan, dan kedua, investasi mengefisienkan perekonomian yang lebih baik dan bisa meningkatkan penanaman modal untuk mengefisienkan ekonomi yang lebih besar lagi, yang bisa meningkatkan tajuk produksi dalam jangka pendek dan panjang.

e. Suku Bunga

Dalam pendapatnya (Fahrinka, 2016) menjelaskan bahwa 'Suku bunga berupa suatu tujuan kebijaksanaan moneter yang sangat signifikan karena peran suku bunga dalam kegiatan perekonomian, yang menghasilkan banyak pendapat dari para ahli. tentang hal itu. Bertolak dari Samuelson, suku bunga pada prinsipnya ialah biaya yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama periode waktu tertentu. Tajuk bunga dalam penelitian ialah harga pemanfaatan uang per unit atau sewa atas pemanfaatan uang selama periode waktu tertentu. Perusahaan hanya akan berinvestasi sepanjang marginal productivity of capital melebihi atau sama dengan suku bunga; jumlah maksimum yang dapat diinvestasikan tergantung pada suku bunga, yang merupakan biaya pinjaman. Dengan kata lain, perusahaan hanya akan menerima proyek yang menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada dana yang dipinjamnya. Oleh karena itu, permintaan pinjaman perusahaan berkorelasi negatif. Dengan suku bunga yang rendah, lebih banyak proyek yang menghasilkan uang, dan lebih banyak perusahaan yang ingin meminjam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Stasioneritas

Tujuan diadakannya uji stasioneritas ialah agar meyakinkan bahwa tidak adanya akar unit disebuah data dengan tujuan tidak adanya regresi lancung. Uji stasioneritas pada penelitian ini memanfaatkan model uji Phillips-Perron (PP)

Tabel 1 Uji Stasioneritas Tajuk Level

Variabel	<i>Augmented Dickey-Fuller</i>		Keterangan
	Prob.	Taraf Signifikansi	
PE	0.0023	0.05	Stasioner
LNJUB	0.0053	0.05	Stasioner
LNKURS	0.3569	0.05	Tidak Stasioner
FDI	0.1974	0.05	Tidak Stasioner

SB	0.0001	0.05	Stasioner
----	--------	------	-----------

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel yang dinyatakan stasioner di tajuk level hanyapertumbuhan ekonomi, Jumlah Uang Beredar , dan suku bunga, melainkan kurs dan investasi asing tidaklah stasioner pada tajuk level dikarenakan nilai probabilitasnya > 0.05 .

Hasil Unit Root Test pada First Difference

Variabel	<i>Augmented Dickey-Fuller</i>		Keterangan
	Prob.	Taraf Signifikansi	
PE	0.0000	0.05	Stasioner
LNJUB	0.0169	0.05	Stasioner
LNKURS	0.0011	0.05	Stasioner
FDI	0.0001	0.05	Stasioner
SB	0.0535	0.05	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2024

Ditemukan tabel diatas menjelaskan bahwa variable suku bunga tidak stasioner, melainkan variabel 'Jumlah Uang Beredar, kurs, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi stasioner' pada first difference dengan nilai probabilitas < 0.05 . Sehingga disimpulkan bisa dilanjutkan kedalam uji asumsi klasik

b. Uji Normalitas

Tujuan diadakannya uji normalitas meruoakan agar melakukan identifikasi dari variable dependen apakah model berdistribusi dengan normal maupun dari variable independent. Berikut ialah histogram uji normalitas.

Tabel uji normalitas

Jarque-Berra	Prob
1.300774	0.521844

Sumber: Data diolah, 2024

Ditemukan table diatas menyiratkan hasil uji normalitas yang menurunkan angka probabilitas yang digapai bernilai $0.521844 > 0.05$ yang berarti berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah agar mengidentifikasi apakah variabel saling berhubungan pada waktu yang berbeda dan agar mengevaluasi apakah pada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Dalam studi ini, metode Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM Test dimanfaatkan dengan alpha 0,05. Bilamana nilai probabilitas Chi- Squared lebih dari 0,05, itu menyiratkan bahwa tidak pada kesalahan autokorelasi dalam model.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji	Obs R-Squared	Prob Chi-Square
Breusch-Godfrey SerialCorrelation LM Test	0.694949	0.7065

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyiratkan hasil uji autokorelasi yang didapatkan, dengan nilai Prob. Chi-squared $0.7065 > 0.05$ artinya tidak pada permasalahan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji heteroskedastisitas ialah membandingkan nilai Prob.Chi-squared pada nilai Obs*R-squared dengan nilai alpha. Selanjutnya, dimanfaatkan metode BreuschPagan-Godfrey dengan nilai alpha 0.05 dimana bilamana Prob. Chi-squared > 0.05 , artinya tidak pada masalah pada heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji	Obs R-Squared	Prob Chi-Square
Breusch-Pagan-Godfrey	16.56728	0.7370

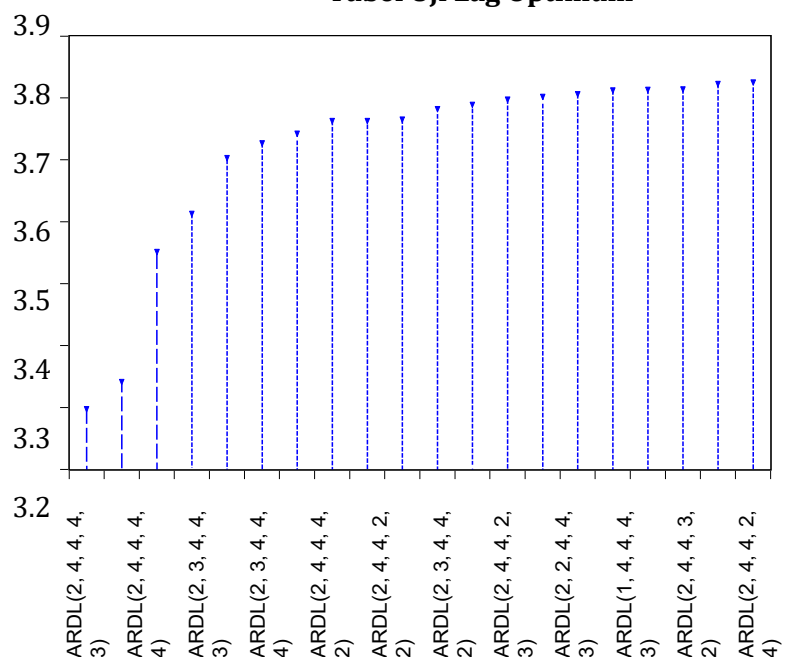
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel memperlihatkan temuan pengujian heteroskedastisitas menyimpan nilai Prob.Chi-squared $0.7370 > 0.05$, berarti model tidak menyimpan permasalahan heteroskedastisitas

e. Uji Lag Optimum

Dalam pemilihan lag optimum berfungsi agar mengetahui seberapa lamanya pengaruh antar variabel. pada mode ini diakibatkan oleh estimasi model ARDL sangat penting agar mengendalikan seberapa panjang lag yang akurat didalam model ARDL

Tabel Uji Lag Optimum



Sumber: Data diolah, 2024

Berasaskan gambar menyiratkan hasil uji lag optimum pada percobaan ARDL yang diperoleh ialah (1,4,4,0,3) menyimpan hasil error terkecil bila disandingkan model lainnya

f. Uji Kointegrasi (Bound Test)

Uji kointegrasi bound test ialah penguujian yang dilaksanakan dalam menilik apakah pada korelasi interval panjang antar variabel dependent dengan variabel independent pada uji ARDL. Uji kointegrasi dimanfaatkan setelah unit root test yang menjelaskan ketika pada data yang telah diuji terjadi kointegrasi yang mengartikan pada korelasi interval panjang pada tiap variabelnya.

Tabel Uji Kointegrasi (Bound Test)

F-Statistic		11.14495
Signif	1(0)	1(1)
1%	3.29	4.37
2.5%	2.88	3.87
5%	2.56	3.49
10%	2.20	3.09

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas menyiratkan nilai F-statistik untuk bound test berbilang 11.14495 artinya lebih tinggi dari batas atas I (0) pada α 0.05 ialah 2.56 dan batas bawah I(1) 3.49 sehingga meyakinkan pada setiap variabel independen yang diuji, ialah Jumlah Uang Beredar pada kointegrasi pada interval panjang atau bisa pula dinyatakan variabel yang bergerak bersamaan pada interval panjang

g. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji berikut menyimpan maksud memahami skor kesanggupan model agar memperlihatkan variasi dependen. Uji R² menyimpan skor koefisien antara 0 sampai 1. Dalam hal ini, ketika skor Adjusted R-squared jauh dari bilangan 1, sehingga variabel independen mempunyai kesanggupan mempunyai batasan agar menguraikan variabel dependen. Selanjutnya, ketika skor Adjusted R-squared mendekat pada bilangan 1, sehingga pada korelasi yang kuat antara variabel independen dan dependen berdasarkan tabel diatas hasil Adjusted R-squared menyiratkan hasil berbilang 0.970296 maupun 97% variabel cadangan Pertumbuhan Ekonomi diberi pengaruh signifikan oleh variabel independent ialah total uang tersebar, Nilai tukar, Investasi asing, dan Suku bunga. Melainkan 1% terpengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji	Prob.
R-squared	0.970296

Sumber: Data diolah, 2024

Bisa kita ketahui bahwa Jumlah Uang Beredar dalam interval pendek yang baik serta signifikan pada perkembangan ekonomi, dilihat pada skor koefisien berbilang 24.66062 dengan probabilitas $0.0266 < 0.05$. berarti naiknya Jumlah Uang Beredar setiap 1% akan berpengaruh 24% terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam interval Panjang dalam dengan nilai koefisien berbilang -7.945218 dan probabilitas $0.0010 < 0.05$. Yang maknanya setiap 1% kenaikan total uang tersebar akan memberikan dampak -7,9% pada perkembangan ekonomi Indonesia. Hal berikut juga sejalan pada teori Keynes yang menjelaskan setiap orang memanfaatkan uangnya agar mencukupi dan memuluskan transaksi diadakan, serta permintaan uang pada masyarakat agar tujuannya berikut dipengauhi tajuik penghasilan negara. stabilitas moneter menjadi sangat penting, Bilamana kebijakan moneter tidak dikelola dengan baik dan Jumlah Uang Beredar terus tumbuh di luar kendali, hal ini bisa menyebabkan inflasi yang kronis atau bahkan hiperinflasi(Nasir et al., 2021). Situasi ini bisa merusak pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kepercayaan investor, menurunkan daya beli masyarakat, dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi. Contoh klasik dari hal ini ialah negara-negara yang menjalani krisis hiperinflasi akibat kebijakan moneter yang berlebihan.

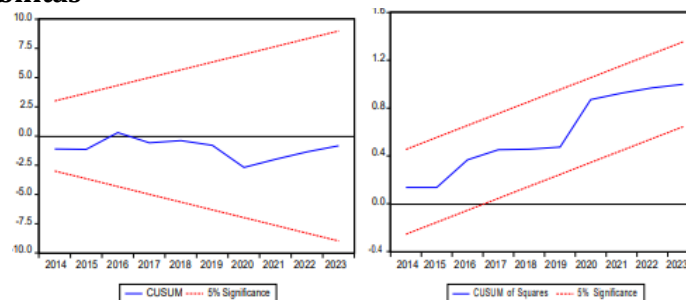
Variabel Nilai tukar dolar berdampak baik serta signifikan dengan statistik pada interval pendek dengan nilai koefisien 8.945807, probabilitas $0.0132 < 0.05$, sapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai tukar 1% maka akan beimbaskan pSaat nilai tukar Rupiah menurun pada mata uang asing (misalnya, Dolar AS), harga produk ekspor Indonesia jadi lebih murah di pasar internasional. Hal berikut bisa mengoptimalkan daya saing barang-barang ekspor Indonesia,

sehingga mendorong pengoptimalan ekspor. Kenaikan ekspor bisa mendukung pertumbuhan ekonomi karena permintaan global terhadap produk Indonesia meningkat. Ada pertumbuhan ekonomi berbilang 9 %. Melainkan dalam interval panjang variabel Nilai tukar berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi Indonesia pada interval panjang 76 skor koefisien 7.527776, probabilitas $0.0030 < 0.05$. yang maknanya tiap peningkatan 1% nilai tukar dolar sehingga akan terjadi kenaikan 7,5% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel Investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik dalam interval pendek dengan nilai koefisien -1.054988, probabilitas $0.0452 < 0.05$ bisa diartikan bahwa setiap kenaikan 1% investasi asing akan berpengaruh berbilang -1% terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan variabel Investasi asing berpengaruh 77 negatif dan signifikan secara statistik dalam interval pendek dengan nilai koefisien -1.054988, probabilitas $0.0452 < 0.05$.

Suku bunga mempunyai pengaruh interval pendek yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan nilai koefisien berbilang 1.232849 dengan probabilitas $0.0062 < 0.05$. berarti naiknya Jumlah Uang Beredar setiap 1% 78 akan berpengaruh 1,2 % terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel Nilai tukar dolar berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dalam interval panjang, dengan nilai koefisien berbilang -1.121154 dan probabilitas $0.0208 < 0.05$. yang artinya setiap kenaikan suku bunga 1% maka akan terjadi penurunan -1,1 % terhadap pertumbuhan. Bertolak dari model pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan ekonomi interval panjang terutama ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Suku bunga beimbis pada tajak investasi, yang pada gilirannya berdampak pada akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, suku bunga rendah mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengembangkan teknologi baru, (Sukarniati, 2013) yang bisa mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja serta menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih besar dalam interval panjang

h. Hasil Uji Stabilitas



Sumber; data diolah 2024

Dari temuan pengujian stabilitas diatas menyiratkan bahwa bilamana kurva biru tidak melewati garis putus-putus merah pada tajak signifikansi α (alpha) = 5% yang berarti bisa disimpulkan bilamana data yang kita miliki tersebut stabil. Berdsarkan hasil yang diperoleh dari uji CUSUM dan uji CUSUMQ di atas untuk model persamaan pada penelitian ini didapatkan bahwa plot statistic jumlah kumulatif residu rekursif dan residu rekursif kuadratik berjalan tidak melampaui garis dari nilai kritis pada signifikansi 5%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini dalam keadaan stabil. Sehingga didapatkan bahwa JUB dan IHK dapat dikendalikan oleh pengambil kebijakan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi inonesia (Haer & Yuniarti, 2023)

SIMPULAN

1. Koefisien variabel Jumlah uang beredar Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh interval pendek yang baik serta signifikan pada perkembangan ekonomi, dilihat pada nilai koefisien berbilang 24.66062 dengan probabilitas. $0.0266 < 0.05$. berarti naiknya Jumlah Uang Beredar setiap 1% akan berpengaruh 24% terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Koefisien Variabel kurs Variabel Nilai tukar dolar berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dalam interval pendek dengan nilai koefisien 8.945807, probabilitas

- 0.0132 < 0.05 sapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai tukar 1% maka akan beimbaskan pada pertumbuhan ekonomi berbilang 9 % terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien variabel investasi asing Investasi asing menyimpan berdampak buruk serta signifikan statistik dalam interval pendek dengan nilai koefisien -1.054988, probabilitas 0.0452 < 0.05 bisa diartikan bahwa setiap kenaikan 1% investasi asing akan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1,05%
 4. Koefisien Variabel Suku bunga Suku bunga berdampak positif serta signifikan, statistik pada interval pendek dengan nilai koefisien -1.054988, probabilitas 0.0452 < 0.05 bisa diartikan bahwa setiap kenaikan 1% investasi asing akan berpengaruh berbilang - 1% pada pertumbuhan ekonomi pada interval pendek.

REFERENSI

- Br Jawak, A.Y.P, & Sipayung, S.M. (2024). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1198-1205. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.13253>
- Cioran, Z. (2014). Monetary Policy, Inflation and the Causal Relation between the Inflation Rate and Some of the Macroeconomic Variables. *Procedia Economics and Finance*, 16, 391–401. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00818-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00818-1)
- Fahrika, A.I. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(2), 43-70. <https://doi.org/10.24252/ecc.v3i2.2898>
- Haer, J., & Yuniarti, D. (2023). Migrant Labor Determinants: Do Socio-Economic Factors Affect? *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 117–130. <https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.31274>
- Hatta, R., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Tingkat Kemiskinan di Propinsi NTT: Pendekatan Dua Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 138-150. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2004>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and Growth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Langi, T. M. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Melati, I., Lutfi, M., & Kurniawan, A. (2023). *Money Demand Analysis through Business Cycle in Indonesia*. 18(2), 203–212. [10.24269/ekuilibrium.v18i2.2023.pp203-212](https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v18i2.2023.pp203-212)
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.18752/sjie>
- Ribut, P. A., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 344–355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2767>
- Sukarniati, L. (2013). Determinan Ketahanan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus Komoditi Beras Tahun 1980-2010). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(1), 69-80.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajawali Pers.